

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

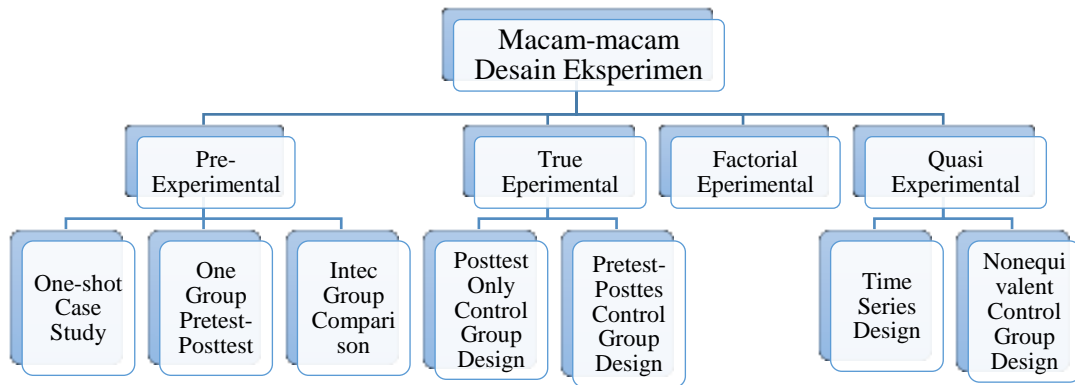
#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data sampai pada tahap pengambilan kesimpulan. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011:73) memaparkan bahwa dalam penelitian eksperimen terdapat empat desain yaitu, *pre-experimental*, *true experimental*, *factorial experimental*, dan *quasi-experimental*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Eperimental Design* atau yang biasa disebut dengan eksperimen murni.

Penelitian eksperimen (*Experimental Research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum dari penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yaitu menggunakan perlakuan yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2011:108-109) terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis, yaitu *pre-*

*eksperimental design, true experimental design, factorial design, dan quasi*



*eperimental design*. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut:

Sumber: Sugiyono, 2011:109

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest and posttest control group desain*. Dua kelompok dipilih secara acak kemudian dilaksanakan pretest untuk mengukur keadaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diharapkan adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan diantara dua kelas yang dibandingkan. Pada tahap berikutnya kelas eksperimen mendapat perlakuan khusus sementara kelas kontrol mendapat perlakuan lain atau perlakuan yang biasa diberikan. Kelas ksperiment diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Power Teaching* semeantara di kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi.

E	O1	X	O2
K	O3		O4

Sumber: Sugiyono, 2013:73

Keterangan:

E : kelas eksperimen siswa kelas XI MIPA1 SMA Pasundan 2 Bandung

K : kelas kontrol siswa kelas XI MIPA2 SMA Pasundan 2 Bandung

O1 : kemampuan awal penguasaan pola kalimat siswa sebelum diberi perlakuan dengan metode *Power Teaching* (kegiatan prates kelas eksperimen)

O2 : kemampuan akhir penguasaan pola kalimat siswa setelah diberi perlakuan dengan metode *Power Teaching* (kegiatan pascates kelas eksperimen)

O3 : kemampuan awal penguasaan pola kalimat siswa sebelum diberi perlakuan dengan metode ceramah dan diskusi (kegiatan prates kelas kontrol)

O4 : kemampuan akhir penguasaan pola kalimat siswa setelah diberi perlakuan dengan metode ceramah dan diskusi (kegiatan pascates kelas kontrol)

X : *treatment* (perlakuan). Kelas eksperimen diberi perlakuan, yaitu pembelajaran pola kalimat dengan menggunakan metode *Power*

*Teaching*. Sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode *Power Teaching* dalam pembelajaran pola kalimat.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel atau titik perhatian pada penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) yaitu hasil belajar kelas eksperimen dalam peningkatan kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan metode *Power Teaching*.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Power Teaching*.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan kesamaan karakteristik yang terdapat pada subjek ataupun benda sebagai objek yang dikaji peneliti yang digunakan untuk generalisasi merujuk subjek ataupun benda sebagai objek penelitian yang dianggap memiliki kesamaan karakteristik yang dikaji dan disimpulkan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2009:18) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2017/2018.

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sutedi (2009:147) sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data.

Rahmi Oktayory Wikarya, 2018

**PENERAPAN METODE POWER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN POLA KALIMAT DASAR BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang baik adalah sampel yang dianggap memiliki sejumlah karakteristik yang dapat mewakili populasi. Penentuan sampel berpengaruh terhadap akurasi pengumpulan data dan simpulan yang generalisatif. Namun pemilihan sampel secara acak tidak mungkin dilakukan maka peneliti meminta kepada pengejar bahasa Jepang di kelas XI untuk memilihkan sampel yang dianggap memiliki karakteristik yang sama. Akhirnya, diputuskan XI MIPA1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS2 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas ini memiliki jumlah siswa yang sama yakni masing-masing kelas berjumlah 26 orang siswa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel adalah 54 orang siswa.

#### **D. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2017-2018. Penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali *treatment* dan satu kali *posttest* di kelas eksperimen dan lima kali menggunakan metode konvensional dan satu kali *posttest*, sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Jepang yaitu setiap hari Senin di kelas eksperimen dan juga di kelas kontrol. Penelitian dimulai tanggal 7 april 2018 sampai dengan 2 mei 2018.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan

Rahmi Oktayory Wikarya, 2018

**PENERAPAN METODE POWER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN POLA KALIMAT DASAR BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, sebab data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen (Sutedi, 2009:155).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

- 1) Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
- 2) Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sehingga bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika, item dalam instrumen penelitian.
- 3) Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektifitasnya.
- 4) Jenis data yang diharapkan dari penggunaan intrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecah masalah penelitian.
- 5) Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Akurasi data penelitian amat bergantung pada kualitas instrumen dan penjarangan data. Penilaian tingkat mutu instrumen dapat dilakukan melalui tes validitas dan realibilitas. Sementara, pengumpulan data yang baik berkenaan dengan kesesuaian jenis data yang dibutuhkan dengan perangkat yang digunakan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara primer menggunakan instrumen tes dan angket. Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur pemerolehan pola

kalimat responden. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur sejauh mana tanggapan responden terhadap metode *Power Teaching* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Angket ini hanya diberikan pada kelas eksperimen saja.

## **F. UJI KELAYAKAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen yang baik adalah instrumen yang telah diujicobakan, dianalisis serta dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, penulis akan melakukan pengujian instrumen yang mencakup analisis butir soal, analisis validitas dan analisis reliabilitas.

### **a. Analisis butir soal**

Sebelum digunakan, instrumen tes harus diujicoba terlebih dahulu kepada responden di luar sampel penelitian. Analisis butir soal tersebut terdiri dari tingkat kesukaran (TK) dan analisis daya pembeda (DP). Adapun langkah-langkah analisis butir soal yaitu sebagai berikut (Sutedi, 2009:213) :

1. Mengurutkan jawaban siswa berdasarkan skor nilai tertinggi hingga terendah dari hasil uji coba instrumen tes.
2. Menentukan kelompok atas (27%), kelompok menengah (45%), dan kelompok bawah (27%).
3. Menyajikan jumlah jawaban benar dan salah secara lengkap dari setiap sampel kelompok atas dan kelompok bawah.

#### ➤ Analisis Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, serta dapat membedakan antara siswa yang tergolong mampu (kelompok atas) dengan siswa yang kurang mampu (kelompok bawah). Untuk penafsiran klasifikasi tingkat kesulitan, disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,0 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

Sumber: Sutedi, 2009:214

Berdasarkan rumusan di atas maka diperoleh hasil tingkat kesukaran soal dengan menggunakan perangkat lunak AnatesV4 yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Analisis Tingkat Kesukaran**

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	0,40	Sedang
2	0,40	Sedang
3	0,40	Sedang
4	0,47	Sedang
5	0,40	Sedang
6	0,47	Sedang
7	0,47	Sedang
8	0,47	Sedang



9	0,40	Sedang
10	0,40	Sedang
11	0,33	Sedang
12	0,40	Sedang
13	0,40	Sedang
14	0,47	Sedang
15	0,27	Sukar
16	0,40	Sedang
17	0,40	Sedang
18	0,40	Sedang
19	0,27	Sukar
20	0,20	Sukar

Dari perhitungan dengan perangkat lunak AnatesV4 diperoleh hasil yaitu 0,20 – 0,47 yang berarti tingkat kesukaran soal adalah sedang sampai sukar.

➤ Analisis Daya Pembeda

Menurut Sutedi (2009:214) butir soal yang baik adalah yang bisa membedakan kelompok atas dan kelompok bawah, untuk melihat daya pembeda tiap butir soal dapat digunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : jumlah siswa yang mengikuti tes

Sumber: Sutedi, 2009:214

Untuk penafsiran klasifikasi daya pembeda, disajikan dalam tabel berikut ini:

Rahmi Oktayory Wikarya, 2018

**PENERAPAN METODE POWER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN POLA KALIMAT DASAR BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.3 Klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Klasifikasi Daya Pembeda</b>
0,00 ~ 0,25 0,26 ~ 0,75 0,76 ~ 1,00	Rendah (lemah) Sedang Tinggi (kuat)

Sumber : Sutedi, 2009:214-215

**Tabel 3.4 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Posttest**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Daya Pembeda</b>	<b>Klasifikasi Daya Pembeda</b>
1	0,53	Sedang
2	0,53	Sedang
3	0,53	Sedang
4	0,40	Sedang
5	0,53	Sedang
6	0,40	Sedang
7	0,40	Sedang
8	0,53	Sedang
9	0,53	Sedang
10	0,53	Sedang
11	0,53	Sedang
12	0,40	Sedang
13	0,53	Sedang
14	0,40	Sedang
15	0,40	Sedang
16	0,53	Sedang
17	0,27	Rendah
18	0,27	Rendah
19	0,13	Rendah
20	0,13	Rendah

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil yaitu, 0,13 – 0,53, yang berarti tingkat daya pembeda soal posttest adalah rendah sampai sedang.

## b. Analisis Validitas Instrumen

Validitas merujuk pada pengukuran tingkat kesahihan suatu instrumen. Hasil yang sah hanya didapatkan dari instrumen yang valid yakni mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur serta mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksudkan (Arikunto, 2010:211-212).

Sedangkan menurut Djiwando (2008:164) meskipun validitas lebih tepat diartikan sebagai kesesuaian interpretasi hasil tes dari pada tes sebagai alat evaluasi, namun secara lebih praktis dan sederhana validitas itu dikaitkan dengan kesesuaian tes sebagai alat ukur dengan sasaran pokok yang perlu diukur. Tes bahasa yang valid sebagai alat ukur kemampuan bahasa memusatkan pengukurannya pada kemampuan bahasa peserta tesnya, bukan kemampuan lain misalnya pengetahuan tentang sejarah perkembangan bahasa. Hasil tes bahasa yang valid memberikan informasi tentang kemampuan bahasa peserta tesnya, bukan tingkat kemampuan lain seperti berhitung atau bernyanyi, misalnya. Relevansi, kecocokan, atau kesesuaian antara suatu tes dengan jenis kemampuan yang merupakan sasaran pokok pengukurannya, itulah yang dimaksudkan dengan validitas.

Salah satu cara untuk mengukur validitas suatu instrumen adalah dengan cara menggunakan uji validitas isi berdasar pada *judgement expert*. Uji validitas isi ini ditentukan oleh pakar berpengalaman karena

tidak ada rumus yang dapat dipakai untuk menginterpretasikan validitas isi suatu tes.

### c. Analisis Reliabilitas

Instrumen penelitian yang berupa tes harus memiliki syarat reliabel atau memiliki reliabilitas. Menurut Djiwandono (2008:170) selain validitas, tes yang baik perlu memiliki ciri yang lain, yaitu realibilitas. Sebagai alat ukur yang asli pengukurannya digunakan untuk membuat berbagai keputusan penting, tes diharapkan menghasilkan hasil yang ajeg, konsisten, tidak berubah-ubah, dapat dipercaya dan diandalkan, atau singkatnya reliabel. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila skor yang dihasilkannya benar-benar dapat dipercaya karena bersifat ajeg dan tidak berubah secara mencolok.

Sedangkan Sutedi (2009:220) menyatakan bahwa reliabilitas suatu perangkat tes bisa diukur dengan cara mengadakan tes dua kali pada sampel yang sama dengan jarak waktu yang tidak terlalu lama. Hasil kedua tes tersebut dicari angka korelasinya, kemudian ditafsirkan. Jika korelasinya cukup tinggi maka tes tersebut bisa dikatakan reliabel (ajeg). Rumus untuk mencari angka korelasi antara lain dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisiensi korelasi variabel X dan variabel Y

No	Nama	Nilai			
		X	Y	XY	X <sup>2</sup>

N : jumlah siswa

$\Sigma X$  : jumlah skor siswa pada tes pertama

$\Sigma Y$  : jumlah skor siswa pada tes kedua

$\Sigma XY$  : jumlah hasil perkalian skor siswa pada tes pertama dan kedua

**Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Soal Posttest**

1	Siswa 1	5	7	35	25	49
2	Siswa 2	9	9	81	81	81
3	Siswa 3	9	9	81	81	81
4	Siswa 4	8	9	72	64	81
5	Siswa 5	8	8	64	64	64
6	Siswa 6	0	2	0	0	4
7	Siswa 7	1	1	1	1	1
8	Siswa 8	1	0	0	1	0
9	Siswa 9	0	1	0	0	1
10	Siswa 10	0	1	0	0	1
11	Siswa 11	2	1	2	4	1
12	Siswa 12	4	1	4	8	1
13	Siswa 13	0	2	0	0	4
14	Siswa 14	1	2	2	1	4
15	Siswa 15	8	8	64	64	64
$\Sigma$		<b>56</b>	<b>61</b>	<b>406</b>	<b>412</b>	<b>437</b>

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{15 \times 406 - (56)(61)}{\sqrt{[15 \times 412 - (56)^2][15 \times 437 - (61)^2]}} \\
 &= \frac{2674}{\sqrt{[3014][2834]}} \\
 &= \frac{2674}{2922,61} \\
 &= 0,91
 \end{aligned}$$

**Tabel 3.6. Penafsiran Angka Korelasi**

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sutedi, 2009:220

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil 0,91 yang berarti reliabilitas soal sangat kuat.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018 samapi dengan 7 Mei 2018, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Memberikan *pre-test*

*Pre-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan sampel sebelum diberikan *treatment*. Dalam penelitian ini *pre-test* tidak dilakukan dan untuk data *pre-test* menggunakan hasil ujian tengah semester (UTS).

b. Memberikan *treatment*

*Treatment* diberikan sebanyak lima kali dalam lima pertemuan terhadap kelas eksperimen yaitu pada tanggal 2 April 2018, 10 April 2018, 16 April 2018, 23 April 2018, dan 30 April 2018.

c. Memberikan *post-test*

*Post-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan sampel setelah diberi *treatment*. *Post-test* dilakukan pada tanggal 7 Mei 2018 terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Memberikan Angket

Memberikan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat pembelajar terhadap penggunaan metode *Power Teaching* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Angket ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang harus diisi oleh responden. Adapun bentuk pertanyaan dibuat dengan bentuk pertanyaan angket tertutup dengan skala deskriptif. Angket tertutup merupakan pertanyaan angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti. Sukmadinata (2010:225) yang mengacu pada skala sikap dari Likert menyatakan bahwa skala deskriptif merupakan pertanyaan atau pernyataan yang bentuk jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan. Penerimaan atau penolakan tersebut biasanya dinyatakan dengan ungkapan sangat setuju, setuju, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju. Angket diberikan kepada siswa pada tanggal 7 Mei 2018 setelah *post-test* terhadap kelas eksperimen.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan statistik komparasional untuk mengolah data statistik pada penelitian ini. Statistik komparasional dengan teknik *t-test* (*t-table*) digunakan untuk mencari ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti (Sutedi, 2009:192).

Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil pretest dan posttest siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Menentukan skor hasil pengujian diawal dan akhir pembelajaran.



3. Mendeskripsikan hasil pretest dan posttest peserta didik.
4. Menguji normalitas untuk menentukan normalitas pola distribusi populasi data. Jika data berdistribusi normal dengan signifikansi 0,05 maka data diolah dengan metode parametrik. Jika yang terjadi kebalikannya maka digunakan metode nonparametrik (Priyatno, 2010:71). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.0 untuk program window.
5. Menguji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan sebaran ragam populasi data (Priyatno, 2010:76). Uji homogenitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan *one way ANOVA*. Analisis varian ANOVA berlandaskan atas asumsi varian dari populasi adalah sama. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok atau lebih kelompok data adalah sama.
6. Menguji sampel tidak berhubungan (*independent t sample*) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berhubungan (Priyatno, 2010:32). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika perbedaan nilai pretest atau posttest tergolong signifikan maka hipotesis ditolak. Jika hal yang sebaliknya terjadi maka hipotesis diterima. Jadi, nilai pada uji  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Pengolahan data statistik dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 20.0 untuk windows.

7. Menguji dua sampel berpasangan (*paired sample t test*) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Dalam penelitian ini, sampel yang dianalisis adalah sampel pretest dan posttes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tingkat signifikansi homogenitas adalah  $< 0,05$ .
8. Mengolah data hasil angket dengan menggunakan perhitungan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \text{Sumber: Arikunto, 2006: 263}$$

Keterangan:

% : Presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden

Berikut ini dicantumkan tabel klasifikasi interpretasi perhitungan persentase untuk setiap kategori.

**Tabel 3.7. Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentase**

Interval Presentase	Keterangan
0%	Tidak ada
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir semuanya
100%	Semuanya

Sumber: Arikunto, 2006: 263

## I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah kerja yang diutarakan oleh Sutedi (2009:67-68) seperti berikut:

- a. Menemukan suatu masalah yang layak diteliti.
- b. Mengkaji literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian.
- d. Merumuskan hipotesis penelitian.
- e. Menyusun rancangan penelitian eksperimental
  - 1) Menentukan variabel bebas dan variabel terikat.
  - 2) Memilih desain eksperimen.
  - 3) Menentukan sampel.
  - 4) Menyusun instrumen pengumpulan data.
- f. Melaksanakan eksperimen sesuai dengan prosedur dan rancangan yang telah ditetapkan.
- g. Mengolah data yang diperoleh sesuai dengan prosedurnya.
- h. Melaporkan hasil penelitian.

Sedangkan untuk langkah kerja eksperimen yang akan ditempuh peneliti, dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti membagi responden ke dalam dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang mereka sebelum diberikan perlakuan.

3. Kelas eksperimen diberikan perlakuan ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Power Teaching*.
4. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun, tapi dibiarkan melakukan pembelajaran dengan metode yang seperti biasa yaitu dengan metode ceramah dan diskusi.
5. Diakhir penelitian, kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest untuk mengukur kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang mereka. Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil posttest dihitung menggunakan statistik *t-test*.
6. Menyebarkan angket kepada kelas eksperimen untuk mendapatkan data kualitatif.
7. Menganalisis data.
8. Menyusun laporan penelitian.
9. Melaporkan hasil penelitian.